

Optimalisasi Layanan Informasi pada Remaja Di SMKN 2 Sungai Penuh Dalam Memperbaiki Moral Siswa Di Sekolah

Agung Tri Prasetya¹, Daflaini², Egia Ulil Merilia³, Gustaliza⁴,
Bela Varisa⁵, Eva Mayang Sari⁶, Ari Fadilah⁷,
^{1,2,3,4,5,6,7} Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

<p>E-mail : Agungprasetya04@gmail.com</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>Tulisan ini menjelaskan tentang layanan informasi di sebuah sekolah untuk memperbaiki moral para siswanya. Usia Remaja adalah usia seseorang mencari jati diri, tidak jarang remaja selaku pelajar terjebak perilaku negatif. Oleh sebab itu, sangat diperlukan layanan informasi yang tepat untuk memperbaiki perilaku dan moral pelajar. Pengabdian ini bertujuan untuk memberi layanan informasi bagi pelajar dan berharap adanya perbaikan moral pada mereka. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa layanan sangat penting bagi siswa. Bagi mahasiswa yang tetap melanggar pelanggaran serius, akan berdampak akan berdampak dikeluarkan dari sekolah</i></p> <p>Keyword : Layanan Informasi, Moral, Remaja</p>
<p>Submitted : November 2022</p>	
<p>Reviewed : November 2022</p>	
<p>Accepted : Desember 2022</p>	

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat krusial dalam kehidupan seorang anak, karena pendidikan merupakan indera terpenting untuk menjaga diri serta nilai positif. Melalui pendidikan, kita bisa membuat pola hayati, emosi, serta pikiran manusia. Menerima pendidikan dapat membentuk disparitas antara anak yang berpendidikan dan anak yang tidak berpendidikan. Setiap anak yang masuk sekolah akan memasuki lingkungan yang berbeda setiap harinya. Efek sekolah berupa positif serta negatif, misalnya menghipnotis perkembangan remaja sekolah terutama mendidik siswa menjadi lebih baik. Sekolah merupakan forum, sehingga anak bisa berinteraksi dengan orang lain. Nilai dan tata cara merupakan akibat yang ditimbulkan oleh sekolah yang berdampak pada lingkungan (Sukma, 2018).

Lingkungan sangat menghipnotis kepribadian siswa. Lingkungan sosial kedua yang dikenal siswa yaitu keluarga. Ada juga faktor-faktor yang menghipnotis lingkungan sekolah itu sendiri dan membentuk karakter siswa, diantaranya kematangan siswa, syarat fisik siswa, kehidupan sekolah, guru, staf, kurikulum, metode pedagogi (Karmila, 2020).

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Tanpa disadari, lingkungan dapat secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh perilaku/karakter lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan yang diselenggarakan secara formal, seperti kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, terencana, terarah dan terarah. Pendidik profesional menuangkan dan mengimplementasikan rencana pelajaran khusus yang diikuti oleh siswa di semua tingkatan dalam bidang tertentu, dari masa kanak-kanak hingga perguruan tinggi (Maqbul, 2018).

Dalam analisis perilaku, istilah lingkungan mengacu pada peristiwa atau rangsangan yang mengubah perilaku, baik eksternal maupun internal, serta fisiologi internal individu. Dalam fosfor lingkungan, perilaku yang dikembangkan untuk lingkungan bukanlah ruang hampa. Perilaku pada tingkat ini adalah perilaku yang selalu membutuhkan konteks lingkungan. Johnston dan Pennypacker mendefinisikan apa yang juga relevan dengan lingkungan dan menemukan dua

implikasi penting dari definisi ilmu perilaku, yaitu lingkungan itu sendiri. Segala sesuatu yang mempengaruhi perilaku baik berasal dari luar dan dalam diri individu itu sendiri. Akan tetapi tidak semua orang di daerah itu pasti akan mempengaruhi perilaku lingkungan. Dengan kata lain, di mana orang berada dan dari lingkungan mana seseorang berasal akan berdampak pada perilaku seseorang disebut stimulus. Dalam elemen lingkungan tertentu, pada tahap selanjutnya memicu respons dalam organisme, maka elemen lingkungan memiliki fungsi stimulasi (Gomes, 2015).

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi individu atau sekelompok orang untuk melakukan suatu tindakan dan mengubah tingkah laku seseorang. Lingkungan sosial tersebut meliputi lingkungan rumah, sekolah, serta lingkungan teman bermain. Melihat berbagai fakta yang terjadi saat ini, masyarakat sekarang dapat membandingkan dengan masa lalu. Tentu saja di zaman modern ini, perilaku semakin berbeda dan semakin melampaui batas norma yang ada. Lingkungan dalam perkembangannya dapat berperan dan mempengaruhi kegiatan belajar siswa seperti lingkungan biologis (Sapara, 2020).

Semua kondisi tentang makhluk itu mempengaruhi pertumbuhan dan karakter makhluk. Lingkungan dapat dikelompokkan; 1) Biotik lingkungan/*bioenvironment*, semua bentuk organisme (*makro dan mikrobiologi*) akan ada untuk saling mempengaruhi lingkungan sekitar, misalnya manusia, kehidupan laut, organisme, 2) Abiotik, lingkungan Abiotik (tidak hidup), yaitu dalam bentuk zat tidak hidup, gejala, dan sebagainya. Lingkungan alam merupakan semua kondisi alam (gejala dan proses) yang ada di sekitar manusia dan berdampak pada pertumbuhan (kuantitas dan kualitas) serta mempengaruhi karakter manusia itu sendiri; 3) Lingkungan sosial, yaitu sesama manusia (individu atau kelompok) di sekitar seseorang atau sekelompok orang yang mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan dan pribadi orang atau kelompok yang terkena dampak; 3) lingkungan budaya yaitu semua situasi budaya atau segala bentuk ciptaan, rasa, karsa, karya manusia yang mempengaruhi individu atau sekelompok orang (Mutakin, 2018).

Lingkungan juga mempengaruhi pola pikir yang mengacu pada pemikiran. Pola pikir adalah cara pandang seseorang yang mempengaruhi pendekatan

seseorang dalam menghadapi suatu hal. Pola pikir merupakan suatu asumsi, metode yang sudah ada dalam diri seseorang atau sekelompok orang. Pola pikir merupakan suatu sikap mental yang dibentuk dari pendidikan, pengalaman, dan prasangka. Pola pikir adalah cara kita mengevaluasi sesuatu sampai pada tahap akhir yaitu kesimpulan yang berdasarkan cara tertentu dalam melihat dan berpikir tentang sesuatu. Pola pikir adalah seperangkat keyakinan dan pendapat yang mempengaruhi perilaku, sikap seseorang dan pada akhirnya menentukan keberhasilan mereka dalam hidup. Pola pikir juga merupakan suatu kepribadian manusia yang mengarah pada tujuan untuk menemukan pemahaman yang diinginkan dan suatu keyakinan atau gagasan yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang yang dapat menentukan keberhasilan dan masa depan seseorang. Melalui pola pikir juga akan memberi pengaruh kepada tingkah laku seseorang (Suriyanti, 2020).

Menurut Kamus Psikologi, tingkah laku (*Behavior*) adalah serangkaian reaksi manusia yang relatif tetap terhadap segala sesuatu yang ada dalam maupun di luar dirinya. Sigmund Freud berpendapat bahwa sekumpulan respon ini dibentuk berdasarkan sebagian besar dari perilaku manusia yang ditentukan dari luar kesadaran manusia. Pandangan ini bersifat *mekanis-deterministik* dimana perilaku manusia adalah hasil dari proses mekanis naluriah untuk mempertahankan dirinya. Insting menjadi sumber energi psikis dalam mengarahkan perilaku manusia untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya (Gomes, 2015).

Menurut Carl Person Rogers, tingkah laku yaitu ikhtiar manusia yang diarahkan pada tujuan, dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan yang dicapai dan diwujudkan. Selain itu, manusia memperlihatkan emo dalam menghadapi bahaya yang berpusat pada waktu tertentu. Metode yang paling umum untuk laku ambivalen adalah yang berbeda dari kesadaran Anda sendiri. Cooper mendefinisikan bahaya sebagai aktivitas organisasi tertentu. Istilah "perilaku manusia" mengacu pada berbagai pengalaman manusia, termasuk bagaimana perasaan seseorang, apa yang dikatakan, bagaimana seseorang merasa, dan apa yang dilakukan (Gomes, 2015).

Prinsip-prinsip moral seperti menjunjung tinggi hak sendiri, menunjukkan kasih sayang kepada orang lain, dan menjaga pengendalian diri sendiri adalah

komponen penting dari kehidupan pribadi yang sehat. Prinsip lainnya antara lain kejujuran, keadilan, toleransi, sopan santun, disiplin diri, kejujuran, kasih sayang, dan kemurahan hati. Semua faktor ini secara kolektif mewakili pesan moral yang telah diturunkan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, semua pendidik perlu memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang semua istilah tersebut. Mengetahui nilai moral, berarti memahami cara terhadap suatu tanggung jawabnya (Hudi, 2017).

Pendidikan moral memungkinkan siswa mengalami perubahan sikap, sifat dan perilaku ke arah yang lebih positif. Seorang siswa tergolong ke dalam seseorang yang berkarakter jika dapat menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam perbuatan kehidupan sehari-hari, seperti, jika seseorang jujur, suka membantu, bekerja keras, dan memiliki rasa persatuan, bisa dikatakan sebagai pribadi mulia. Proses perkembangan moral yang dialami seorang siswa terjadi setelah memiliki kesadaran moral. Kesadaran moral siswa dapat mendorong dirinya untuk mampu melakukan hal tersebut menilai dan membedakan antara baik dan buruk, etis dan tidak etis. Moral siswa secara otomatis muncul dalam penilaian dan pendidikan moral serta perilaku yang baik, jujur dan beretika merupakan kesatuan antara pemikiran moral dan tindakan moral (Zainudin, 2019).

Perilaku moral mempunyai dua bagian kepribadian yaitu dengan kualitas intelektual dan moral emosional yang baik untuk melakukan apa yang mereka ketahui dan anggap benar. Ketidak mampuan untuk mewujudkan perasaan dan pikiran itu ke dalam tindakan, untuk mewujudkan perilaku moral yang baik seseorang harus mempunyai akhlak terlebih dahulu yang bisa didapatkan dari ajaran orang tua dan pendidikan akhlak di sekolah (Hudi, 2017).

Pendidikan akhlak adalah program pendidikan terorganisir di dalam dan di luar sekolah. Pendidikan akhlak sangat berperan penting dalam pembentukan moral. Pendidikan moralitas dapat didefinisikan sebagai seperangkat nilai atau prosedur untuk mencapai titik optimal secara moral berbuat baik dan bisa membedakan perbuatan baik dan buruk di masyarakat. Moralitas sangat penting karena hal tersebut merupakan perilaku yang datang dari hati dan sesuai dengan standar masyarakat. Dengan paksaan eksternal, moralitas adalah rasa tanggung

jawab untuk tindakan, nilai moral mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi (Abidin, 2021).

Peran dan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam membangun moral karakter adalah sebagai pembimbing, inisiator, fasilitator, dan penasihat: 1) Guru Bimbingan dan Konseling sebagai pemimpin dalam pendidikan karakter. Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik dan tugasnya membimbing perkembangan kesehatan pribadi, sosial, dan mental siswanya karena kinerja dan karakter moral pada dasarnya merupakan bagian dari dimensi sosial pribadi. Oleh karena itu, guru Bimbingan dan Konseling dapat berperan dalam membimbing pengembangan program pengembangan karakter yang pada hakikatnya merupakan bagian dari keseluruhan program pendampingan dan konseling; 2) Guru Bimbingan dan Konseling sebagai inisiator pendidikan karakter. Dari segi isi, pendidikan karakter berkaitan dengan pengembangan pribadi dan sosial. Dalam kaitan ini, guru Bimbingan dan Konseling dapat menjadi pelopor dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan penilaian kebutuhan; 3) Guru Bimbingan dan Konseling sebagai fasilitator pendidikan karakter. Sebagai fasilitator pendidikan karakter, peran utama guru Bimbingan dan Konseling adalah mempromosikan dan melaksanakan pendidikan karakter; 4) Guru Bimbingan dan Konseling sebagai konsultan pengembangan karakter. Sebagai penasihat, adalah tugas guru Bimbingan dan Konseling dan orang tua untuk mengembangkan individualitas siswa mereka. Guru Bimbingan dan Konseling pada umumnya adalah pendidik yang dalam pendidikan formal memperoleh pengetahuan tentang perkembangan anak dan remaja serta berusaha membekali mereka dengan pengetahuan dan ketrampilan tentang perkembangan pribadi dan sosial anak didiknya berdasarkan pengetahuan keterampilan guru Bimbingan dan Konseling (Astuti, 2017).

Layanan yang diberikan pada siswa adalah layanan informasi yang merupakan suatu layanan dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai sesuatu yang tidak mereka ketahui dan berguna untuk mencapai suatu tujuan atau rencana yang tersusun baik di masa sekarang maupun di masa depan. Layanan informasi ini dapat memperluas wawasan siswa terhadap apa yang tidak

diketuinya yang bertujuan untuk mencegah terjadinya suatu masalah dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa (Siregar, 2016).

METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah layanan informasi berupa proyek bimbingan khusus yang bertujuan membantu peserta didik memahami lingkungan sekitar. Tujuan sumber informasi ini adalah untuk memberikan individu dengan pengetahuan dan kebijaksanaan yang dapat mereka gunakan untuk lebih memahami diri mereka sendiri, hubungan mereka dengan orang lain, dan kehidupan sehari-hari mereka sebagai siswa, anggota komunitas mereka, dan anggota masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai landasan untuk meningkatkan tujuan dan kinerja pembelajaran, meningkatkan tingkat kutipan, memastikan kesejahteraan sehari-hari, dan mengungkapkan kekhawatiran (Listianah, 2013).

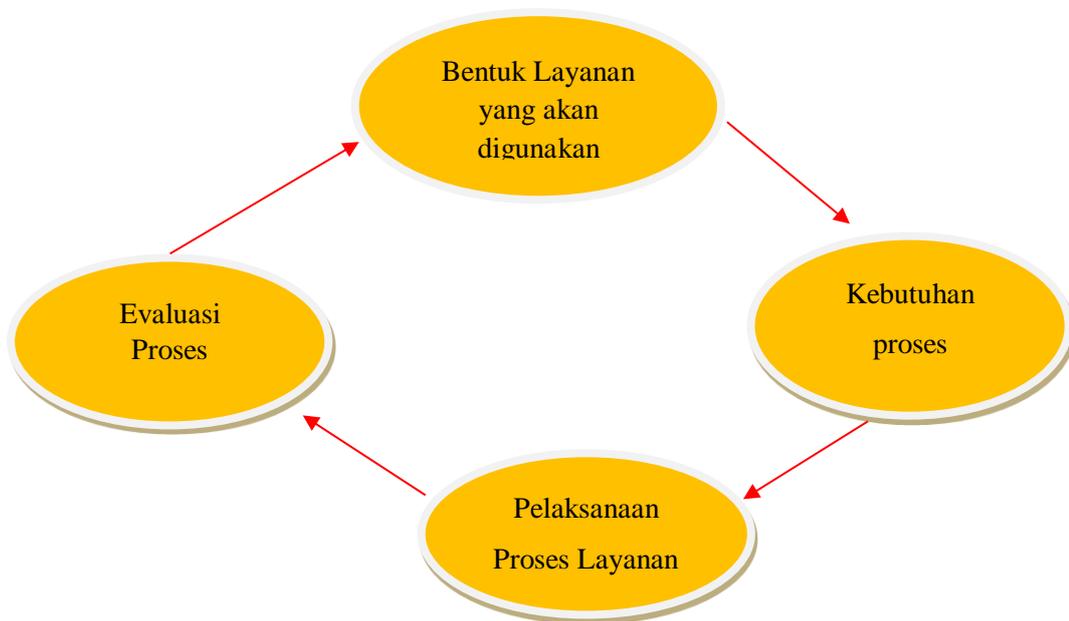
Untuk melakukan pelayanan di sekolah, kami memohon izin untuk melakukan layanan, adapun bentuk surat izin yang baik di dalam menulis surat izin nanti perlu diperhatikan ejaan (penulisan huruf, kata dan unsur serapan), dan tanda baca (tanda titik, titik dua, koma, dan garis miring), demikian juga dengan karya tulis non ilmiah. Pengetahuan tentang tata bahasa menjadi sangat penting agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan konsep yang diharapkan (Laia, 2022).

Dalam kegiatan ini, peralatan dan bahan sangat dibutuhkan untuk kelancaran suatu kegiatan. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah laptop dan lembaran wawancara.

Sebelum memulai kegiatan wawancara, kami melakukan orientasi terlebih dahulu yang mana Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), orientasi adalah alat untuk mengidentifikasi perumpamaan yang benar dan dapat diandalkan. Pertimbangan lainnya adalah pandangan yang menekankan pada refleksi, pertimbangan, dan perubahan. Tujuan orientasi adalah untuk menyampaikan informasi mengenai perbaikan moral, pemberian informasi ini bertujuan agar siswa lebih mengetahui tentang moral.

Setelah melakukan serangkaian kegiatan, perlu melakukan proses tanya jawab agar siswa/siswi bisa memahami apa yang sudah disampaikan, dan bisa menambahkan informasi bagi siswa yang masih kurang mengerti tentang yang di sampaikan selama proses orientasi.

Setelah melakukan kegiatan tersebut kita perlu melakukan evaluasi mengenai kegiatan layanan yang kita lakukan, apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak



Gambar 1. Model Metode Pelaksanaan Layanan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses kegiatan ini, pertama disepakati terlebih dahulu mengenai layanan yang akan kami gunakan serta lokasi tempat akan melakukan pelayanan tersebut, setelah melakukan kegiatan diskusi mengenai bentuk layanan yang akan kami gunakan serta lokasi tempat melaksanakan kegiatan, hasil yang kami dapatkan yaitu “Pemberian Layanan Informasi Pada Remaja di SMKN 2 Sungai Penuh Dalam Memperbaiki Moral Siswa Disekolah”.

Informasi yaitu sesuatu bentuk yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh semua tempat. Layanan informasi sangat berguna ketika melakukan pelayanan di SMKN 2 sungai penuh hanya sedikit informasi mengenai moral yang kami

berikan disebabkan waktu yang tidak mencukupi untuk melakukan proses wawancara yang lama. Informasi yang diberikan yaitu bagaimana cara kita selaku guru untuk mencotohkan bagaimana perilaku moral yang baik di sekolah (Nida, 2013).

Sebelum terjun ke lapangan untuk melakukan layanan dan mendapatkan data yang diperlukan, terlebih dahulu kami meminta surat izin dan tanda tangan kepada dosen pengampu mata kuliah Publikasi Ilmiah sebagai kelancaran kegiatan kami selama di sekolah. Untuk proses layanan selama di sekolah kami juga menggunakan metode wawancara kepada guru dan siswa dengan menyiapkan lembar wawancara terlebih dahulu.

Tabel 1. Lembar Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1	Menurut kamu apakah perilaku moral itu penting ?Mengapa ?
2	Bagaimana guru dalam mendidik moral menurut mu?
3	Bagaimana cara kamu mempelajari moral atau etika selama di sekolah ?
4	Sebutkan kenakalan seperti apa yang pernah kamu lihat disekolah?
5	Apakah ada pelajaran di sekolah yang tidak anda sukai, yang menyebabkan anda cabut kelas ?
6	Apakah kamu sudah menerapkan perilaku moral yang baik selama di sekolah ? Sebutkan
7	Pernahkah kamu membantah/melawan ketika orang tua memberikan nasehat?
8	Apakah kamu pernah melanggar aturan yang sudah ditetapkan di sekolah?
9	Apabila ada masalah. Bagaimana cara kamu mengatasinya?
10	Pernahkah anda membantah/melawan ketika orang tua/guru memberikan nasehat?

Tabel 2. Lembar Wawancara Bapak/Ibu Guru

No	Pertanyaan
1	Bagaimana perilaku moral siswa sekarang?
2	Apa yang akan bapak/ibu lakukan untuk menerapkan perilaku moral yang baik kepada siswa?
3	Bagaimana caranya agar siswa dapat terbiasa menerapkan moral yang baik disekolah?
4	Apakah etika/moral itu penting bagi siswa?
5	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan tentang moral kepada siswa?
6	Apa yang menjadi penyebab perilaku moral siswa yang tidak baik?
7	Jika siswa melakukan kesalahan, hukuman seperti apa yang bapak/ibu berikan pada siswa?
8	Pernahkah bapak/ibu melakukan teguran, baik secara langsung atau tidak terkait moral siswa?
9	Menurut bapak/ibu etika/moral seperti apa yang seharusnya bisa untuk membentuk moral siswa?
10	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi siswa yang bermasalah?

Setelah kami menyiapkan hal yang diperlukan selama proses layanan yang akan dilakukan, kami langsung terjun kelapangan mengunjungi SMKN 2 Sungai Penuh untuk mengambil data melalui proses wawancara. Sebelum mewawancarai guru dan siswa di SMKN 2 Sungai Penuh, terlebih dahulu kami menemui satpamnya untuk meminta izin menemui guru dan siswa, kemudian satpam tersebut memberikan izin dan menyarankan kami untuk menemui wakil kesiswaan didikan SMKN 2 sungai penuh.



Gambar 2. Lokasi SMKN 2 Sungai Penuh

Di sana kami langsung menuju ruang kantor guru untuk menemui wakil kesiswaan dan kami menyampaikan maksud serta tujuan kami ke sekolah sekaligus meminta izin melakukan layanan informasi di sekolah kepada siswa dan melakukan proses wawancara dengan guru di sekolah tersebut, setelah kami menyampaikan maksud dan tujuan kami, kami mendapatkan kendala yang dimana kami tidak bisa melakukan proses layanan secara langsung kepada siswa di sekolah karena siswa sedang dalam proses belajar serta waktu yang kami perlukan tidak cukup di karenakan mepet dengan jam pulang sekolah siswa, lalu kami memikirkan solusi untuk hal tersebut dengan meminta izin wakil kesiswaan untuk melakukan proses wawancara yang mewakili guru dan beliau bersedia melakukan wawancara.



Gambar 3. Proses Wawancara dengan Wakil Kesiswaan

Untuk proses layanan informasi kepada siswa, terjadi kendala kurang efektifnya dikarenakan waktu yang terbatas untuk melakukan pelayanan solusi yang kami sepakati bersama. Kami melakukan layanan kepada dua orang siswa

SMKN 2 Sungai Penuh untuk mewakili sebagai pengisi kegiatan layanan kami dan memberikan sedikit layanan informasi seperti perilaku moral yang sebaiknya dilakukan pada siswa dan sedikit bimbingan kepada mereka.



Gambar 4. Proses Layanan dan Wawancara dengan Siswa SMKN 2 Sungai Penuh

Dari proses wawancara dan layanan yang kami lakukan kami mengevaluasi hasil data yang kami dapatkan bahwa di SMKN 2 Sungai Penuh, didominasi siswa laki-laki dan hanya terdapat sedikit siswi perempuan, untuk menerapkan perilaku moral yang baik pihak sekolah SMKN 2 Sungai Penuh menerapkan kegiatan rohis setiap pagi, dan untuk pendisiplinan siswa, siswa hadir di sekolah setiap pukul 07.15 WIB, mereka juga melakukan kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan Pramuka, OSIS dan seni untuk mengisi waktu luangnya. Untuk siswa yang melanggar aturan maka pihak sekolah menetapkan hukuman yang ketat bagi siswanya yang bolos dan berkelahi, siswa yang bolos dan berkelahi atau melanggar aturan sekolah akan diberi surat peringatan sampai 3 kali dan akan di panggil orang tuanya ke sekolah. Jika tidak ada perubahan dari siswa itu sendiri maka pihak sekolah akan secara tegas mengeluarkan siswa tersebut dari sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk karakter moral siswa/siswi yang baik.

Dan juga hasil wawancara yang kami dapatkan dari siswa SMKN 2 Sungai Penuh untuk perilaku melanggar moral yang dilakukan selama ini kebanyakan siswa hanya bolos pada jam-jam tertentu selama proses belajar seperti ketika belajar Matematika siswa kebanyakan bolos pergi ke kantin belakang IAIN Kerinci dan

kebanyakan yang melanggar itu siswa laki-laki, sedangkan siswi perempuan tidak ada.



Gambar 5. Setelah Melakukan Kegiatan Wawancara dan Layanan yang dilakukan oleh Gustaliza, Egia Ulil Merilia, Bela Varisa, Eva mayang sari dan Ari Fadilah dengan yang diwawancarai satu guru wakil kesiswaan dan dua siswa SMKN 2 Sungai Penuh yang bertempat di SMKN 2 Sungai penuh, pada hari rabu, tanggal 12 Oktober 2022.

Kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik, lancar dan efektif jika tidak ada dukungan dan kerjasama dari semua pihak yang bersangkutan. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada wakil kesiswaan dan siswa SMKN 2 Sungai Penuh yang telah menerima kedatangan kami dan bersedia untuk diwawancarai dan memberikan informasi. Terima kasih juga kepada teman-teman yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini sehingga terlaksanakan dengan baik.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari wawancara yang kami lakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa, guru SMKN 2 sungai penuh mendidik siswa dan mengisi waktu luang siswa

dengan kegiatan ekstrakurikuler, bagi siswa yang memiliki perilaku moral yang tidak baik dan sering bolos diwaktu jam pembelajaran maka siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah jika dia melakukannya berulang kali. Guru di SMKN 2 sungai penuh juga memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya perilaku moral yang dimiliki siswa untuk membentuk karakter siswa yang baik.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, pengabdian memberikan saran sebaiknya siswa yang memiliki perilaku moral yang tidak baik tidak dikeluarkan dari sekolah karena akan membuat perilakunya semakin parah dan seharusnya guru terus memberikan bimbingan kepada siswa sampai mereka jera dan tidak lagi melakukannya. Jika siswa bolos saat belajar mungkin bisa dicari penyebabnya terlebih dahulu misalnya seperti pelajaran yang membuat mereka bosan sehingga bisa diperbaiki dengan mengubah hal tersebut menjadi menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak bosan dikelas. Selain itu, berdasarkan pengamatan yang kami peroleh kecerdasan dan perilaku moral di sekolah tersebut harus lebih ditingkatkan lagi bukan hanya guru mata pelajaran saja tetapi semua pihak yang bertanggung jawab atas perkembangan moral yang baik pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan Moral dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57–67. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>
- Alfin Siregar, M. P. . (2016). Penggunaan Layanan Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Minat Kewirausahaan (Enterpreunership) Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017. *Penggunaan Layanan Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Kewirausahaan (Enterpreunership) Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017*.
- Astuti, A. D. (2017). Optimalisasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Moral Remaja yang Berkarakter. *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 2. <https://doi.org/http://seminar.uad.ac.id/index.php/snbkuad/article/view/57>
- Nida, Khoirun. (2013). intervensi teori perkembangan moral lawrence kohlberg

dalam dinamika pendidikan karakter. *Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter*, 8.

- Gomes, F. De. (2015). Prosedur Pengubahan Tingkah Laku dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 7(2), 286. <https://doi.org/https://doi.org/https://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jpk m/article/view/44>
- Gustiyanana. (2018). *Perbedaan Perilaku Moral Siswa Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama (Sma Negeri 1 Negeri Besar Way Kanan Dan Man 1 Bandar Lampung)*. Psikologi Agama. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <https://doi.org/http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/5998>
- Hudi, I. (2017). Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa Smp Negeri Kota Pekan Baru Berdasarkan Pendidikan Orang Tua. *Jurnal Moral Masyarakat*, 2(1), 30–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v2i1.1698>
- Karmila. (2020). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran Pkn Sdn 03 Ele Kec. Tanete Riaja Kab. Barru*. Universitas Muhammadiyah Makassar. https://doi.org/https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19155-Full_Text.pdf
- Kasmia. (2020). *Pengaruh Pola Pikir Terhadap Kemampuan Presentasi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Iain Parepare*. IAIN Parepare. <https://doi.org/http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1585>
- Laia, F. (2022). Kesalahan Tata Bahasa Pada Surat Izin Di Sekolah Yang Ditulis Oleh Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Amandraya Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Kohesi/article/view/475>
- Listianah. (2013). Penerapan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Movie Maker Untuk Meningkatkan Pemahaman Memilih Studi Lanjut Pada Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 3 Lamongan. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 1(1). <https://doi.org/https://media.neliti.com/media/publications/245548-penerapan-layanan-informasi-dengan-mengg-a6211b95.pdf>
- Maqbul. (2018). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri Bontoa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar. https://doi.org/https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3885-Full_Text.pdf
- Mayanti, I. (2020). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas Iv Di Mi Al- Ittihadul Islamiyah Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020*. Universitas Islam Negeri Mataram.

<https://doi.org/http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/2339>

- Mulyadi. (2018). Tingkah Laku Menyimpang Remaja dan Permasalahannya. *Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/atj.v4i1.509>
- Mutakin, A. (2018). Apa Lingkungan Itu? *Jurnal Geografi*, 1(2), 65. <https://doi.org/https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/Geoarea/article/view/147>
- Rambe, S. apriani. (2017). *pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter siswa di pondok pesantren dar al-ma'arif kecamatan kota pinang*. UIN Sumatera Utara. <https://doi.org/http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6783>
- Sapara, mensi m. (2020). Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Kepulauan Talaud, 13(3). <https://doi.org/https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/29607>
- Sukma. (2018). *Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Moral Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. <https://doi.org/http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/2053>
- Suriyanti, E. (2020). Analisis Pola Pikir (Mindset), Penilaian Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan. *Jurnal Kindai*, 16(1), 102–101. <https://doi.org/10.35972/kindai.v16i1.358>
- Widowati, N. (2015). Dampak Kebijakan Pembangunan Karakter Bangsa Terhadap Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 4(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jppmr.v4i4.9379>
- Zainudin, J. (2019). Judul Pendidikan Moral Terhadap Perilaku Anak Didik SMA Negeri 1 Kediri Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 4(2), 12–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.37216/tarbawi.v4i2.231>